

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAHASA INDONESIA SMA KABUPATEN BIREUEN

Selasa, 6 Oktober 2026

BAHAN KEGIATAN & MATERI ESENSIAL

Strategi Jitu Pembelajaran dan Pendampingan Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Indonesia

Dilengkapi Trik Jitu dan Contoh Soal beserta Pembahasan

A. Judul Kegiatan

Judul Utama

“Penguatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia SMA dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA): Trik Jitu Literasi Membaca, Kebahasaan, dan Analisis Butir Soal”

B. Deskripsi Kegiatan

1. Latar Belakang

Tes Kemampuan Akademik (TKA) merupakan asesmen standar yang dirancang untuk memotret capaian akademik peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara objektif dan terstandar. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan karena berperan sebagai fondasi kemampuan literasi, yakni kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai teks untuk berpikir dan berkomunikasi.

Butir soal TKA Bahasa Indonesia menuntut lebih dari sekadar hafalan teori. Peserta didik dituntut mampu menemukan informasi, menafsirkan, menalar, dan menilai isi teks, baik teks informasi maupun teks sastra, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kerangka asesmen, karakteristik soal, serta strategi pengerjaan dan pembelajaran yang efektif.

Melalui wadah MGMP, para guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Bireuen berbagi pengalaman, menyamakan persepsi, dan menyusun langkah praktis agar pendampingan menuju TKA berlangsung terarah, menyenangkan, dan berdampak pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

2. Tujuan Kegiatan

- Menyamakan pemahaman guru tentang kerangka, ruang lingkup, dan bentuk soal TKA Bahasa Indonesia.
- Membekali guru dengan trik jitu dan strategi praktis mengerjakan berbagai tipe soal yang dapat diajarkan kepada peserta didik.

- Melatih guru menganalisis butir soal dan menyusun soal latihan berkarakter TKA (berorientasi literasi dan penalaran).
- Menghasilkan rencana tindak lanjut pendampingan TKA yang dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

3. Sasaran dan Peserta

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA anggota MGMP Kabupaten Bireuen, khususnya guru yang mengajar di kelas XII dan guru yang mendampingi persiapan TKA.

4. Bentuk Kegiatan dan Metode

Kegiatan berupa lokakarya (workshop) tatap muka dengan metode pemaparan singkat, diskusi kelompok, simulasi mengerjakan soal, analisis butir, dan praktik menyusun soal. Peserta dibagi dalam kelompok kecil berdasarkan jenis teks (informasi, sastra, dan kebahasaan).

5. Pelaksanaan

Hari/Tanggal	 (disesuaikan)
Waktu	 WIB s.d. selesai
Tempat	, Kabupaten Bireuen
Penyelenggara	Pengurus MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Bireuen
Narasumber/Fasilitator	 (pengawas, widyaiswara, guru inti, atau praktisi asesmen)
Peserta	Guru Bahasa Indonesia SMA/MA se-Kabupaten Bireuen

6. Rancangan Susunan Acara

Waktu	Kegiatan	Keterangan
08.00 – 08.30	Registrasi, pembukaan, dan sambutan Ketua MGMP	Pembawa acara
08.30 – 09.30	Sesi 1: Memahami kerangka dan karakteristik soal TKA Bahasa Indonesia	Pemaparan & tanya jawab
09.30 – 11.00	Sesi 2: Trik jitu mengerjakan soal (teks informasi, sastra, kebahasaan, menyusun paragraf)	Pemaparan & simulasi
11.00 – 11.15	Rehat	—
11.15 – 12.15	Sesi 3: Workshop analisis butir dan penyusunan soal latihan berkarakter TKA	Kerja kelompok
12.15 – 12.45	Sesi 4: Presentasi hasil, refleksi, dan rencana tindak lanjut	Diskusi
12.45 – 13.00	Penutup dan doa	—

Catatan: tanggal, jam, dan narasumber dapat disesuaikan dengan kesepakatan pengurus MGMP.

7. Luaran (Output) Kegiatan

- Pemahaman bersama guru tentang kerangka TKA Bahasa Indonesia.
- Kumpulan trik jitu dan contoh soal beserta pembahasan yang dapat dibagikan kepada peserta didik.
- Bank soal latihan berkarakter TKA hasil kerja kelompok.
- Rencana tindak lanjut pendampingan TKA di sekolah masing-masing.

C. Rangkuman Materi Esensial

1. Mengenal TKA Bahasa Indonesia

TKA Bahasa Indonesia berfokus pada kemampuan literasi membaca dan penggunaan bahasa. Secara garis besar, kompetensi yang diukur dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Ranah	Fokus Kemampuan
Teks informasi	Menemukan informasi tersurat dan tersirat, menentukan gagasan utama, menyimpulkan, mengevaluasi isi dan kebahasaan teks (berita, artikel ilmiah populer, laporan, eksposisi, argumentasi, editorial, dll.).
Teks sastra	Menafsirkan makna puisi, memahami unsur intrinsik prosa (tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat), serta menilai gaya bahasa dan nilai kehidupan.
Kebahasaan	Ejaan, pilihan kata (diksi), kalimat efektif, hubungan antarkalimat (kohesi dan koherensi), serta penggunaan konjungsi.
Menulis/menyunting	Menyusun paragraf padu, melengkapi dan memperbaiki kalimat atau paragraf rumpang, serta memilih kalimat yang tepat.

Bentuk soal yang lazim ditemui dan perlu dilatihkan: (1) pilihan ganda, (2) pilihan ganda kompleks (memilih lebih dari satu jawaban benar), serta (3) pernyataan benar/salah atau menjodohkan.

Catatan Penting untuk Guru

Rincian jumlah soal, durasi, bobot, dan kisi-kisi dapat diperbarui oleh penyelenggara. Pastikan merujuk pada **kisi-kisi dan panduan resmi TKA terbaru** dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta laman resmi asesmen.

2. Trik Jitu Umum: Strategi “4T”

Langkah	Penjelasan
Tanya	Baca pertanyaan dan opsi lebih dahulu agar tahu informasi yang dicari (gagasan utama? simpulan? makna kata? tujuan?).
Telusuri	Baca teks secara aktif dengan fokus pada kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf, kata kunci, angka, nama, dan konjungsi.
Tandai	Garis bawahi atau tandai bukti pada teks yang mendukung jawaban. Jawaban harus punya bukti , bukan perasaan.
Tentukan	Eliminasi opsi yang menyimpang, terlalu luas/sempit, atau memuat kata mutlak tanpa bukti, lalu pilih yang paling lengkap dan tepat.

3. Trik Jitu per Tipe Soal

3.1 Gagasan Utama dan Ide Pokok

- Gagasan utama biasanya ada pada **kalimat utama** (awal paragraf = deduktif, akhir = induktif, awal dan akhir = campuran).
- Uji opsi dengan pertanyaan: “Apakah seluruh kalimat dalam teks menjelaskan hal ini?” Bila hanya satu kalimat yang mendukung, opsi itu hanya **detail**, bukan gagasan utama.

- **Jebakan:** opsi terlalu sempit (hanya detail) atau terlalu luas (melampaui isi teks).

3.2 Informasi Tersurat dan Tersirat

- Tersurat: jawaban dapat **ditunjuk langsung** pada teks. Cocokkan kata kunci opsi dengan kalimat di teks.
- Tersirat/inferensi: jawaban tidak tertulis eksplisit, tetapi **dapat disimpulkan** dari dua atau lebih informasi dalam teks.
- Waspada **kata mutlak** (selalu, semua, seluruh, tidak pernah, hanya, satu-satunya). Opsi bermuatan kata ini sering keliru kecuali teks menyebutkannya.
- Waspada **opsi benar menurut dunia nyata tetapi tidak ada di teks**. Soal TKA meminta jawaban berdasarkan teks.

3.3 Hubungan Antarkalimat dan Konjungsi

Hubungan	Penanda	Contoh
Pertentangan	namun, tetapi, akan tetapi, meskipun demikian, sebaliknya	Teknologi membantu. Namun, ...
Sebab	karena, sebab, lantaran	... karena kurang latihan.
Akibat	sehingga, oleh karena itu, akibatnya	Oleh karena itu, ...
Tambahan	selain itu, lagi pula, di samping itu	Selain itu, ...
Simpulan	jadi, dengan demikian, singkatnya	Dengan demikian, ...
Contoh	misalnya, contohnya, seperti	Misalnya, ...
Urutan	pertama, kemudian, selanjutnya, akhirnya	Selanjutnya, ...

Kunci cepat: kalimat yang diawali penanda pertentangan atau akibat **tidak mungkin menjadi kalimat pembuka** paragraf karena bergantung pada kalimat sebelumnya.

3.4 Tujuan Penulis, Sikap, dan Amanat

- Perhatikan **kalimat penutup** dan **pilihan kata bernilai** (sangat dibutuhkan, perlu, hendaknya, sebaiknya) untuk mengenali maksud: **menyarankan, mengajak, mengkritik, menginformasikan, menyimpulkan**.
- Teks eksposisi bertujuan menjelaskan; argumentasi bertujuan meyakinkan; persuasi mengajak bertindak; narasi menghibur dan menyampaikan nilai.

3.5 Teks Sastra: Puisi dan Prosa

- **Puisi:** baca bait demi bait, tentukan **tema** (hal yang dibicarakan), **suasana** (rasa yang timbul), lalu telaah diksi, citraan, dan majas. Makna kiasan dicari dengan mengganti kata kiasan dengan makna lugasnya.
- **Prosa:** tandai tokoh, latar (tempat, waktu, suasana), alur, dan konflik. **Amanat** dirumuskan sebagai pesan yang berlaku umum, bukan ringkasan cerita.

Majas	Ciri	Contoh
Personifikasi	Benda mati bertingkah seperti manusia	Angin membisikkan rindu.

Majas	Ciri	Contoh
Metafora	Perbandingan langsung tanpa kata pembandingan	Dia kembang desa.
Simile	Perbandingan dengan kata seperti/bagai/laksana	Wajahnya bagai bulan.
Hiperbola	Melebih-lebihkan	Tangisnya membanjiri kota.
Ironi	Sindiran dengan makna berlawanan	Rajin sekali kamu, jam sembilan baru bangun.
Litotes	Merendahkan diri/mengecilkan kenyataan	Silakan mampir ke gubuk kami.
Repetisi	Pengulangan kata/frasa untuk penegasan	Sabar, sabar, dan sabarlah.

3.6 Kebahasaan: Kalimat Efektif dan Ejaan

Kalimat efektif memenuhi ciri **“HeJaSeLo”**:

- **Hemat**: tidak boros kata (hindari pleonasme, misalnya “para peserta-peserta”, “naik ke atas”).
- **Jalas**: subjek dan predikat tampak (hindari subjek hilang: “Dalam rapat itu membahas ...”).
- **Sejajar**: bentuk kata dalam rincian setara (membaca, menulis, dan berbicara; bukan “membaca, menulis, dan berbicara-nya”).
- **Logis**: hubungan makna masuk akal (hindari konjungsi ganda: “Meskipun ... tetapi ...”, “Karena ... maka ...” dalam satu kalimat).

Ejaan dan kata baku: latih daftar kata yang sering keliru, misalnya:

Baku	Tidak baku
analisis, praktik, apotek, survei	analisa, praktek, apotik, survey
mengubah, memengaruhi, mengonsumsi	merubah, mempengaruhi, mengonsumsi
risiko, kualitas, objek, nasihat	resiko, kwalitas, obyek, nasehat
sekadar, silakan, izin, hakikat	sekedar, silahkan, ijin, hakekat

- Awalan **di-** ditulis serangkai dengan kata kerja (dibawa) dan terpisah dengan kata depan (di rumah, di antara).
- Tanda koma dipakai untuk memisahkan rincian dan anak kalimat yang mendahului induk kalimat; **tidak** dipakai sebelum anak kalimat yang mengikuti induk kalimat.

3.7 Menyusun Paragraf Acak dan Menyunting

1. Cari **kalimat umum/pengantar** (tanpa konjungsi, memperkenalkan topik) sebagai kalimat pertama.
2. Cari **kalimat penutup/simpulan** (diawali “oleh karena itu”, “dengan demikian”, atau berisi saran).

3. Susun kalimat tengah berdasarkan **kata ganti, kata penunjuk, dan konjungsi** (ini, itu, tersebut, namun, selain itu).
4. Baca ulang urutan jawaban untuk memastikan alur logis dan padu.

3.8 Pilihan Ganda Kompleks dan Benar/Salah

- Nilai **setiap pernyataan secara terpisah**; jangan mencari satu jawaban “paling benar”.
- Cari **bukti pada teks** untuk tiap pernyataan. Tidak ada bukti berarti tidak dapat dipilih.
- Perhatikan **detail kecil** yang diubah (angka, waktu, pelaku, urutan, kata mutlak).
- Pastikan jumlah jawaban yang dipilih sesuai perintah (misalnya “pilih dua jawaban”).

3.9 Manajemen Waktu

- Kerjakan soal yang **mudah dan pendek** lebih dahulu; tandai soal ragu-ragu dan kembali di akhir.
- Untuk teks panjang, lakukan **skimming** (baca cepat judul, kalimat awal-akhir paragraf), lalu baca rinci hanya bagian yang ditanyakan.
- Jangan menghabiskan waktu pada satu soal. Eliminasi opsi, ambil keputusan, lanjutkan.

4. Strategi bagi Guru dalam Pendampingan TKA

Strategi	Praktik di Kelas
Diagnosis awal	Lakukan tes diagnostik singkat untuk memetakan kelemahan (teks informasi, sastra, kebahasaan) tiap peserta didik.
Pembiasaan literasi	Sediakan 10–15 menit membaca teks beragam setiap pekan, disertai 3–5 pertanyaan penalaran.
Latihan bertahap	Mulai dari soal tersurat, lalu inferensi, lalu evaluasi dan penalaran tingkat tinggi.
Pembahasan berbasis bukti	Biasakan siswa menunjukkan bukti pada teks setiap memilih jawaban dan menjelaskan mengapa opsi lain keliru.
Analisis kesalahan	Catat jenis kesalahan (salah baca, jebakan kata mutlak, lemah kosakata) dan remedial sesuai pola.
Simulasi	Adakan simulasi dengan format dan waktu yang mendekati kondisi sebenarnya serta evaluasi hasilnya bersama.
Kolaborasi MGMP	Bagi tugas penyusunan bank soal dan bertukar hasil analisis butir antarsekolah.

D. Contoh Soal Berkarakter TKA

Soal berikut merupakan **contoh latihan orisinal** yang disusun mengikuti karakteristik TKA (literasi, penalaran, kebahasaan) untuk keperluan simulasi dan diskusi di MGMP. Soal bukan salinan soal resmi.

Teks 1 (untuk soal nomor 1–3)

Limbah Kulit Kopi

(1) Limbah kulit kopi selama ini sering dibuang begitu saja setelah proses pengupasan biji. (2) Padahal, kulit kopi mengandung bahan organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos. (3) Sejumlah kelompok tani mulai memanfaatkannya dengan cara memfermentasi limbah tersebut selama beberapa minggu. (4) Hasilnya, tanah kebun menjadi lebih subur dan biaya pembelian pupuk kimia berkurang. (5) Meskipun demikian, pengolahan limbah ini belum merata karena banyak petani belum mendapatkan pelatihan. (6) Oleh karena itu, pendampingan dari penyuluh pertanian sangat dibutuhkan.

1. Gagasan utama teks tersebut adalah ...
 - A. Limbah kulit kopi selama ini dibuang begitu saja oleh petani.
 - B. Kulit kopi dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat, tetapi pemanfaatannya belum merata sehingga perlu pendampingan.
 - C. Fermentasi dilakukan selama beberapa minggu untuk menghasilkan pupuk.
 - D. Pupuk kimia tidak lagi dibutuhkan oleh petani kopi.
 - E. Penyuluh pertanian bertugas melatih seluruh petani kopi.
2. Maksud kalimat (6) dalam teks tersebut adalah ...
 - A. mengkritik petani yang enggan memanfaatkan limbah
 - B. menyarankan agar penyuluh pertanian mendampingi petani
 - C. menjelaskan proses fermentasi limbah kulit kopi
 - D. menyimpulkan bahwa pupuk kimia berbahaya
 - E. memaparkan hasil kerja kelompok tani
3. Pilihlah **dua** pernyataan yang sesuai dengan isi teks!
 - A. Kulit kopi mengandung bahan organik yang dapat dijadikan kompos.
 - B. Fermentasi limbah kulit kopi memerlukan waktu beberapa bulan.
 - C. Pemanfaatan kulit kopi dapat menekan biaya pembelian pupuk kimia.
 - D. Seluruh petani kopi telah mendapatkan pelatihan pengolahan limbah.
 - E. Pengolahan limbah kulit kopi dimulai oleh penyuluh pertanian.

Teks 2 (untuk soal nomor 4–6)

Hujan Pertama di Beranda

Di beranda tua, ibu menyulam sunyi
benang-benang rindu berkelindan di jemari
sementara hujan pertama mengetuk atap,
seperti kabar dari anak yang tak kunjung pulang.
Ia tak menangis; hanya secangkir teh

yang dibiarkan dingin menjadi saksi.

4. Makna ungkapan “ibu menyulam sunyi” pada bait tersebut adalah ...
- A. Ibu gemar menyulam di beranda rumah.
 - B. Ibu mengisi kesepiannya dengan kegiatan sambil menanti anaknya.
 - C. Ibu merasa terganggu oleh suara hujan.
 - D. Ibu sedang mengajarkan menyulam kepada anaknya.
 - E. Ibu ingin menyendiri dari lingkungan sekitar.
5. Majas yang terdapat pada larik “sementara hujan pertama mengetuk atap” adalah ...
- A. simile
 - B. personifikasi
 - C. hiperbola
 - D. ironi
 - E. litotes
6. Tentukan apakah pernyataan berikut **Benar** atau **Salah** berdasarkan puisi tersebut!

Pernyataan	Benar	Salah
Ibu merasakan kebahagiaan karena hujan telah turun.	☐	☐
Ibu menantikan kabar dari anaknya yang belum pulang.	☐	☐
Teh yang dingin melambangkan penantian yang berlangsung lama.	☐	☐

Soal Kebahasaan dan Menyusun Paragraf

7. Kalimat efektif terdapat pada kalimat ...
- A. Para peserta-peserta lokakarya sudah hadir di ruangan.
 - B. Dalam rapat itu membahas anggaran kegiatan tahun ini.
 - C. Panitia menyiapkan konsumsi dan perlengkapan acara.
 - D. Meskipun hujan deras, tetapi acara tetap berlangsung.
 - E. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa minat baca meningkat.
8. Kalimat yang seluruh katanya baku terdapat pada kalimat ...
- A. Ia mengkonsumsi sayur setiap hari.
 - B. Kami mengubah jadwal rapat menjadi pukul 09.00.
 - C. Praktek kerja lapangan dimulai besok.
 - D. Hasil survey menunjukkan kenaikan.
 - E. Ia berobat ke apotik dekat rumah.

9. Perhatikan kalimat-kalimat acak berikut!

- (1) Oleh karena itu, guru perlu membiasakan siswa membaca teks beragam secara rutin.
- (2) Kemampuan literasi menentukan keberhasilan siswa memahami berbagai mata pelajaran.
- (3) Akan tetapi, hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan ini masih perlu ditingkatkan.
- (4) Siswa yang terbiasa membaca cenderung lebih mudah menangkap gagasan pokok teks.

Urutan kalimat yang tepat agar menjadi paragraf padu adalah ...

- A. (2) – (3) – (4) – (1)
- B. (2) – (4) – (3) – (1)
- C. (4) – (2) – (3) – (1)
- D. (3) – (2) – (4) – (1)
- E. (2) – (4) – (1) – (3)

10. Konjungsi yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang berikut adalah ...

Kegiatan literasi sekolah sudah berjalan dengan baik, ... jumlah buku bacaan masih terbatas.

- A. sehingga
- B. karena
- C. namun
- D. oleh sebab itu
- E. dengan demikian

E. Kunci Jawaban dan Pembahasan

No.	Kunci	Pembahasan Singkat (Trik yang Dipakai)
1	B	Opsi B mencakup seluruh isi teks: manfaat kompos, kendala pemerataan, dan kebutuhan pendampingan. Opsi A, C, dan E hanya detail (terlalu sempit); opsi D tidak ada di teks. Trik: gagasan utama harus mewakili semua kalimat.
2	B	Kalimat (6) berpola “oleh karena itu ... sangat dibutuhkan”, yaitu menyimpulkan sekaligus menyarankan. Penulis tidak mengkritik atau menjelaskan proses. Trik: lihat kalimat penutup dan penanda saran.
3	A dan C	A sesuai kalimat (2). C sesuai kalimat (4). B salah (beberapa minggu, bukan bulan). D salah, karena kalimat (5) menyebut banyak petani belum dilatih. E tidak ada di teks. Trik: periksa tiap pernyataan, waspadai detail yang diubah.
4	B	“Menyulam sunyi” bermakna kiasan: mengisi kesepian dengan kegiatan menyulam. Konteks bait: “benang-benang rindu” dan “anak yang tak kunjung pulang” menegaskan penantian. Trik: ganti ungkapan kiasan dengan makna lugas.
5	B	Hujan (benda mati) digambarkan “mengetuk” seperti manusia, yaitu personifikasi . Tidak ada kata pembandingan pada larik itu (bukan simile).
6	Salah – Benar – Benar	Pernyataan 1 salah: ibu justru diliputi rindu dan sunyi. Pernyataan 2 benar: larik 4 (“kabar dari anak yang tak kunjung pulang”). Pernyataan 3 benar: teh dibiarkan dingin sebagai lambang penantian dan perasaan yang tak terucap.
7	C	A pleonasme (para + peserta-peserta). B subjek tidak jelas. D konjungsi ganda (meskipun ... tetapi). E subjek tidak jelas karena didahului preposisi “berdasarkan”. C hemat, jelas, sejajar, dan logis.
8	B	Bentuk baku: mengonsumsi (A), praktik (C), survei (D), apotek (E). “Mengubah” pada B sudah baku.
9	B	(2) kalimat pengantar umum; (4) penjelas; (3) “akan tetapi” menunjukkan pertentangan terhadap (4); (1) “oleh karena itu” sebagai simpulan/saran. Urutan: 2–4–3–1.
10	C	Hubungan antara klausa pertama (hal baik) dan kedua (hal yang membatasi) adalah pertentangan , sehingga konjungsi yang tepat adalah “namun”.

F. Rencana Tindak Lanjut (Usulan)

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Penyebarluasan materi dan contoh soal kepada seluruh anggota MGMP	Melalui grup komunikasi MGMP
2	Penerapan tes diagnostik dan program literasi 15 menit di sekolah	Dilaksanakan oleh masing-masing guru
3	Penyusunan bank soal latihan berkarakter TKA secara kolaboratif	Pembagian tugas per jenis teks
4	Simulasi TKA dan analisis hasil bersama	Dijadwalkan pengurus MGMP
5	Pertemuan refleksi dan berbagi praktik baik	Berkala (misalnya sebulan sekali)

Demikian bahan kegiatan ini disusun sebagai pedoman dan rujukan bersama. Semoga pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA se-Kabupaten Bireuen semakin berkualitas dan peserta didik percaya diri menghadapi TKA.

Bireuen, ... 20...
Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA Kab. Bireuen

(.....)